

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP MATERI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMP Se-KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yesica Tamala Artha
09601244192

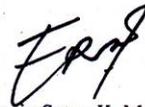
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Yesica Tamala Artha, NIM 09601244192 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing,



Erwin Setyo K, M.Kes
NIP. 19751018 2005011 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta ” yang disusun oleh Yesica Tamala Artha, NIM 09601244192 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erwin Setyo K, M.Kes	Ketua Penguji		8-7-13
A. Erlina L, M.Pd	Sekretaris Penguji		5-7-2013
Suhadi, M. Pd	Penguji I		2/7 .13
Sriawan, M.Kes	Penguji II		1/7 .13

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan

Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP.19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2013

Yang menyatakan,



Yesica Tamala Artha
NIM. 09601244192

MOTTO

FOKUS kita Haruslah mengarah pada garis FINISH Perjalanan dan Tujuan Hidup serta Impian Kita, bukan pada kesulitan dan kesukaran yang menghadang dalam Perjalanan tersebut. Tetap FOKUS Pada Tujuan Akhir, meski langkah gerak lambat PASTI AKAN SAMPAI PADA TUJUAN AKHIR. “KEEP BE YOURSELF and BELIEVE YOU CAN DO IT”. (Yesica Tamala Artha)

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Tri Sugih Arto dan Ibu Retno Djuwita Ningsih selaku kedua orang tua yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih hingga penulis bisa sebesar ini. Posisi kalian dalam hidup penulis takkan pernah tergantikan oleh siapapun. Terima kasih atas dukungan dan doanya serta kasih sayang yang tak terhingga, karena mereka penulis dapat bertahan melewati masa-masa sulit dalam perjalanan hidup ini.

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Yesica Tamala Artha

09601244192

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi momen tangkar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas instrumen mempunyai koefisien korelasi paling rendah 0,396 dan koefisien korelasi paling tinggi 0,682; sedangkan koefisien *Alpha Cronbach* untuk reliabilitasnya adalah 0,897. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Penelitian ini menentukan sampel dengan *sampling random purposive*. Subyek penelitian ini adalah populasi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta saat MGMP Penjas pada tanggal 04 April 2013 sebanyak 36 guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta adalah: terdapat 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi baik sekali, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi baik, 14 guru (39,0%) yang memiliki persepsi cukup baik, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi kurang baik, dan 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru termasuk dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: Persepsi, Guru Pendidikan Jasmani, Materi Pencak Silat

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP Se-Kota Yogyakarta” dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan dan mengajak peserta didik untuk melestarikan budaya asli bangsa dalam pembelajaran yang dimulai dari anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari partisipasi semua pihak yang telah memberi dukungan, bimbingan, dan bantuan moral maupun materiil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., selaku Rektor UNY yang telah memimpin Universitas Negeri Yogyakarta dengan ikhlas dan bersahaja.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan FIK UNY yang telah membina mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan sepenuh hati.
3. Bapak Amat Komari, M.Si, selaku Ketua Prodi PJKR FIK UNY yang menyetujui serta mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Bapak Erwin Setyo K, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Awan Hariono, M.Or, dan keluarga yang telah banyak memberi masukan dalam pencapaian prestasi akademik maupun prestasi olahraga.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Guru-guru SMP se-Kota Yogyakarta, yang telah membantu terlaksananya ujicoba instrumen penelitian dari awal sampai akhir.
9. Saudara-saudara tersayang Ratika Tamala Anggara, Jeffry Tamala Artha dan Natasha Tamala Artha yang selalu mendukung langkah baik penulis.
10. **Seseorang yang ada di bumi Lancang Kuning**, secara tidak langsung telah memotivasi penulis untuk membuktikan bahwa hidup itu tidak harus memilih yang mudah tanpa rintangan. Tapi untuk mencapai Hal yang Indah dan meraih Mimpi yang Besar itu pasti butuh Perjuangan dan Pengorbanan. Selama langkah tak terhenti, tak akan pernah ada kata gagal. Karya sederhana ini salah satu bukti yang pernah terucap. “Dengan atau Tanpamu Perjuangan dan Tujuan itu akan Kulanjutkan, Jika bukan Lagi untuk Kita tapi untuk Diriku Sendiri”.
11. Keluarga besar UKM Pencak Silat UNY yang telah banyak memberikan motivasi. “Pencak Silat UNY Jaya di UNY, Jaya dimana saja”.
12. Teman-teman Silat DIY dan PPLM DIY, kalian adalah keluargaku sekaligus Rival. Rival karena tanpa bersaing dengan kalian aku Takkan Mungkin Memiliki Tekad Untuk Jadi Yang Terbaik di antara Yang Terbaik. SALAM SUKSES DAN JUARA.
13. PJKR F Angkatan 2009, terima kasih untuk pengalaman yang sangat berharga dan kenangan pahit, asam, manis pokoknya RAME RASANYA telah kita ukir bersama semoga senantiasa menjadi alat pemersatu kita. Takkan pernah melupakan kekonyolan kalian semua. Semoga kita SUKSES SEMUA dan BISA MERAHIM IMPIAN KITA.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua, Amiin.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Persepsi	8
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	13
4. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	15
5. Hakikat Pembelajaran	17
6. Hakikat Pencak Silat	20
7. Materi Pencak Silat	24
8. Karakteristik Siswa Usia 12-15 tahun	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	32

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Instrumen dan Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian	37
2. Konsultasi Expert Judgment	42
3. Uji Coba Instrumen	42
4. Hasil Uji Instrumen	44
5. Teknik Pengumpulan Data	46
6. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu dan Data Analisis Penelitian	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Guru Penjas SMP Kota Yogyakarta	36
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument	41
Tabel 3. Rangkuman Validitas Instrumen	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian	45
Tabel 5. Skor Jawaban Dalam Angket Penelitian	46
Tabel 6. Rentangan Norma Persepsi	48
Tabel 7. Analisis Data Hasil Penelitian	50
Tabel 8. Data Hasil Persepsi Guru Penjas	51
Tabel 9. Data Hasil Persepsi Terhadap Faktor Fungsional	53
Tabel 10. Data Hasil Persepsi Terhadap Faktor Struktural	54
Tabel 11. Data Hasil Persepsi Terhadap Faktor Situasional	55
Tabel 12. Data Hasil Persepsi Terhadap Faktor Personal	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Persepsi Guru Penjas	52
Gambar 2. Histogram Faktor Fungsional	53
Gambar 3. Histogram Faktor Struktural	55
Gambar 4. Histogram Faktor Situasional	56
Gambar 5. Histogram Faktor Personal	57
Gambar 6. Foto Responden	93
Gambar 7. Foto Responden	93
Gambar 8. Foto Responden	94
Gambar 9. Foto Responden	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Dosen Pembimbing TAS	67
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	68
Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgment	69
Lampiran 4. Surat Keterangan Expert Judgment	71
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian	73
Lampiran 6. Lembar Pengesahan Penelitian	74
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Provinsi DIY.....	75
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Kota Yogyakarta	77
Lampiran 9. Angket Uji Coba Instrumen	79
Lampiran 10. Data Hasil Uji Coba Instrumen	82
Lampiran 11. Hasil Analisis Data Uji Coba Instrumen	84
Lampiran 12. Angket Penelitian	86
Lampiran 13. Hasil Analisis Data Penelitian	88
Lampiran 14. Hasil Kategorisasi Data Penelitian	89
Lampiran 15. Foto-foto Responden	94
Lampiran 16. Silabus Pendidikan Jasmani SMP	96

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia sebagai ilmu beladiri dari rumpun Melayu. Fakta sejarah munculnya pencak silat sejak kehidupan manusia yang belum ada pengaruh dari bangsa-bangsa lain, yaitu pencak silat digunakan sebagai senjata untuk membela diri. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar pencak silat tidak hilang dari budaya bangsa Indonesia maka perlu ditanamkan dan diajarkan pada masyarakat Indonesia guna melestarikan kebudayaan bangsa.

Salah satu cara untuk melestarikan pencak silat yang merupakan hasil peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia dapat melalui perguruan-perguruan pencak silat, instansi-instansi pemerintah maupun swasta, dan yang paling berpotensi besar yaitu melalui sekolah-sekolah. Pengenalan pencak silat melalui sekolah memang sangat besar potensinya karena pengenalan pencak silat di sekolah dapat melalui beberapa macam, antara lain pelajaran pokok, pelajaran pilihan, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Olahraga pencak silat itu sendiri masuk dalam kurikulum pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Peranan guru penjas dalam pembelajaran tentu sangat besar dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Guru penjas biasanya hanya

mengajarkan apa yang lebih memasyarakat sehingga lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Materi yang disampaikan biasanya permainan bola besar dan kecil. Namun, tanpa disadari guru penjas itu membatasi pengetahuan siswa karena hanya mengajarkan materi yang sama secara terus-menerus sehingga siswa tidak tahu materi lainnya. Terlebih materi yang disampaikan adalah materi yang sudah dikenal oleh masyarakat luas bahkan orang yang tidak menempuh pendidikan atau kursus pun juga mengenal olahraga tersebut.

Sebagian besar guru penjas bahkan tidak dapat melakukan dan mengetahui cara melakukan olahraga tradisional beladiri yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia yaitu pencak silat. Padahal olahraga beladiri pencak silat tidak memerlukan fasilitas yang mahal untuk proses pembelajaran di sekolah. Hanya membutuhkan ruangan/aula dan lapangan apabila sekolah tidak memiliki aula yang cukup besar untuk proses pembelajaran. Guru penjas hanya cukup mengajarkan teknik-teknik dasar dan teknik-teknik praktis dalam pembelajaran pencak silat. Siswa jadi lebih bisa menghargai dan memiliki rasa nasionalisme untuk melindungi dan melestarikan kebudayaannya sendiri apabila pencak silat diajarkan dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran pencak silat siswa tidak hanya sekedar mengetahui beladiri pencak silat saja, namun siswa dapat merasakan bentuk olahraga beladiri pencak silat secara langsung saat melakukan gerakan teknik.

Guru penjas harus menguasai materi pencak silat sebelum menyampaikannya kepada siswa sehingga siswa lebih antusias untuk mempelajarinya. Adapun guru penjas harus mengetahui dan memahami teknik dasar olahraga khususnya yang masuk dalam Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani. Olahraga seni beladiri pencak silat masuk dalam Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani. Oleh karena itu minimal guru pendidikan jasmani juga mengetahui dasar teknik pencak silat dan bisa menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Guru penjas harus benar-benar berkompeten dalam bidangnya yaitu pendidikan olahraga, sehingga tidak hanya mampu teori saja namun juga harus mampu mempraktekkannya. Dengan begitu, para siswa nantinya tidak semata-mata hanya mampu teorinya saja melainkan mereka juga mampu dalam kemampuan praktik.

Keberhasilan yang dicapai siswa akan lebih baik jika terlebih dahulu pembelajaran direncanakan dengan baik oleh guru yang berkompeten. Dalam konteks pembelajaran sehari-hari, misalnya guru yang kreatif akan menyusun konteks pembelajaran tidak hanya sekedar transfer ilmu, melainkan mereka akan mengarahkan pengajaran menuju pemahaman dan kompetensi siswanya. Guru pendidikan jasmani dapat memodifikasi pembelajaran namun tetap sesuai pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Hal tersebut membutuhkan tenaga, waktu, dan pikiran dari guru penjas untuk pelaksanaan pembelajaran, khususnya untuk praktik.

Masih ada sebagian guru penjas yang tidak menyampaikan materi olahraga beladiri pencak silat karena ditakutkan siswa-siswa akan cedera akibat pembelajaran pencak silat. Pencak silat mungkin dianggap olahraga yang berbahaya karena *bodycontact*. Apabila guru menyampaikan materi dengan efektif dan efisien maka tidak akan terjadi kecelakaan saat pembelajaran pencak silat. Dalam pembelajaran pencak silat pun hanya teknik-teknik dasar yang diajarkan sehingga tidak full *bodycontact* seperti pada pertandingan pencak silat terutama kategori tanding. Hanya teknik-teknik dasar dan jurus-jurus yang diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu tidak akan terjadi cedera dalam pembelajaran pencak silat apabila siswa juga melaksanakannya sesuai prosedur yang ada.

Sesuai dengan pernyataan yang ada di atas maka perlu dilakukan pelestarian olahraga budaya bangsa maupun mensosialisasikan olahraga pencak silat sejak dini melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan. Kemudian agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sebelumnya harus diketahui bagaimana persepsi guru penjas terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan bertolak permasalahan di atas penulis ingin meneliti "*Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta.*"

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pencak silat disuatu lembaga atau sekolah antara lain sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian guru penjas yang belum menyampaikan materi pencak silat dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Masih ada sebagian guru penjas yang beranggapan bahwa pencak silat merupakan olahraga berbahaya.
3. Masih kurang pengetahuan guru penjas terhadap materi pencak silat.
4. Kurangnya kesadaran guru penjas terhadap olahraga asli budaya bangsa yang perlu dilestarikan.
5. Belum diketahuinya persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas, dari identifikasi masalah yang ada perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang ada. Penelitian ini dibatasi pada persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata

pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan, seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan bermanfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua unsur penyelenggara pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya sehingga hasilnya lebih baik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta, dan selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang berjudul diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai itu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, dan terjadinya proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Jadi persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu obyek yang masuk pada dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimilikinya. Proses perlakuan tersebut bertalian dengan pemberian arti, gambaran terhadap obyek tersebut. Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan tetapi terdapat proses pengorganisasian dan penilaian yang bersifat psikologis (Bimo Walgito, 1997: 53).

Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak, misalkan lukisan berupa pemandangan sebagaimana yang diterima alat

indera, sedangkan lukisan pemandangan bergantung pada interpretasinya pelukis dengan kata lain mata “menerima” sedangkan pikiran “mempersepsi” (Dimiyati Mahmud, 1990 : 41). Dalam hal ini, individu dalam menafsirkan suatu obyek sampai memberi pemahaman atau mengartikannya tentu melibatkan fungsi-fungsi kerja jaringan otak, karena penafsiran ini terjadi di pusat susunan saraf kesadaran manusia, yaitu otak.

Menurut Baharuddin (2006: 107), “Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum kita sadari (sifatnya pasif)”. Terkait dengan persepsi Abdul Rahman Shaleh (2004: 88) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data penginderaan untuk dikembangkan sedemikian sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita. Menurut Sugihartono (2007: 7) bahwa sejak individu dilahirkan, sejak itu pula secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Individu secara langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Individu mengenali dunia dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Membahas istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli.

Bimo Walgito (2003: 54) persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau

individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam individu. Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Pengertian persepsi menurut Bimo Walgito (2004: 87-88) merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses penginderaan akan berlangsung saat individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, yang kesemuanya digunakan oleh individu untuk menerima stimulus dari luar individu.

Proses timbulnya persepsi menurut Bimo Walgito (1997: 54-55), dijelaskan sebagai berikut :

- (a) Adanya obyek yang dipersepsikan. Obyek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus bisa berasal dari luar dan dari dalam. Stimulus akan mengalami kontak langsung dengan alat indera atau saraf penerima (sensorik) yang bekerja sebagai reseptor. Proses ini dinamakan proses kesadaran fisik
- (b) Alat indera reseptor. Stimulus yang diterima reseptor akan dibawa ke pusat susunan saraf oleh proses fisiologis kemudian terjadilah proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sehingga yang terjadi suatu akibat stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi

dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan psikologis

- (c) Adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama dalam proses persepsi, tanpa adanya perhatian persepsi tidak akan terjadi. Dengan demikian taraf dari persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptornya. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan proses sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Dimiyati Mahmud (1988: 44) faktor persepsi tergantung pada stimulus dan latar belakang stimulus tersebut. Hal-hal yang mempengaruhi terhadap pembentukan persepsi adalah pengalaman sensori yang lalu, perasaan-perasaan, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan individu, sikap-sikap individu dan tujuan individu.

Menurut Krech dan Crutchfield dikutip dalam Sobur (2010: 460) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi 4 faktor, yaitu:

- (a) Faktor Fungsional, faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- (b) Faktor Struktural, faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- (c) Faktor Situasional, faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa non-verbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- (d) Faktor Personal, faktor ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Menurut David Krech dan Ricard. S. Critchfield seperti dikutip Jalaludin Rahmad (2009: 51), menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh

faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau bisa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Sedangkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada. Dalam hal ini penelitian yang ingin dicapai adalah struktur materi pencak silat yaitu pelaksanaan pencak silat pada pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Untuk mendukung perhatian dalam instrumen menurut Dakir (1993 : 117) perhatian juga dapat timbul karena hal yang bersangkutan paut dengan diri si subyek, misal :

- (1) Hal yang berhubungan dengan kebutuhan
- (2) Hal yang berhubungan dengan rekomendasi diri
- (3) Hal yang berhubungan dengan hobinya
- (4) Hal yang menguntungkan dirinya
- (5) Hal yang akan mengancam dirinya

Persepsi tidak hanya sekedar proses pengindraan tetapi terdapat proses pengorganisasian dan penelitian yang bersifat psikologis. Irwanto, dkk (1989: 96-97) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- (1) Perhatian yang selektif, tidak semua rangsang diterima tetapi memusatkan perhatian dan diseleksi terhadap rangsang tertentu.
- (2) Ciri-ciri rangsang, intensitas rangsang yang paling kuat dan paling besar akan mendapat perhatian yang lebih besar.
- (3) Nilai-nilai kebutuhan individu, persepsi orang satu sama lainnya tidak sama, tergantung dari nilai hidup dan kebutuhannya
- (4) Pengalaman terdahulunya sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan tentang dunia sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Faktor yang mempengaruhi persepsi bisa berasal dari faktor fungsional yang dihasilkan dari kebutuhan, faktor struktural yang timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu, faktor situasional yang dihasilkan dari bentuk stimuli serta berkaitan dengan bahasa nonverbal dan terakhir faktor personal yang terjadi karena atas pengalaman, motivasi dan kepribadian. Faktor-faktor yang diuraikan di atas mutlak harus ada sehingga terbentuk suatu persepsi.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Kurikulum 1986 yang dikutip oleh Suherman (2001: 25) adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh berkembang secara harmonis dan optimis sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada

kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia.

Sedangkan menurut Charles A Bucher dalam Harsono (1968:1) :
“Physical education is an integral part of the total education process and has its aim the development of physically, mentally and socially fit citizens through the medium of physical activities which have been selected with a view to realizing these outcomes”.

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak – anak, agar mereka dapat belajar bergerak, dan belajar melalui gerak, serta berkepribadian yang tangguh, sehat jasmani rohani. Siswa merupakan subyek dan sekaligus merupakan titik sentral yang harus mendapatkan perhatian sungguh – sungguh Rusli Ibrahim dikutip dalam Agus Wahyu (2010: 21). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha pendewasaan anak sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya (Sukintaka,1998:24-36).

Salah satu upaya untuk pencapaian hal tersebut diatas guru pendidikan jasmani hendaknya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagaimana mestinya. Bukan hanya mengajarkan aspek motorik saja tetapi juga aspek biologis

mentalitas (psikologis) maupun aspek social yang dapat berkembang, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Harsono (1968: 8-7) tentang pengertian pendidikan jasmani. Yaitu bahwa pendidikan jasmani adalah:

- (1) Bagian integral dari seluruh proses pendidikan
- (2) Proses untuk merubah perilaku manusia
- (3) Pendidikan yang mempergunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan perkataan lain suatu pendidikan melalui aktivitas -aktivitas jasmaniah
- (4) Harus diberikan secara sadar (intentionally) dan bertujuan untuk memperkembangkan aspek-aspek fisik mental, emosional dan social individu
- (5) Menekankan penggunaan otot-otot besar yang bias dipergunakan untuk aktifitas melompat, lari, lempar, memanjat dan sebagainya. Hal ini adalah untuk membedakan dengan kumpulan otot kecil yang biasa dipergunakan untuk aktifitas seperti menulis dan menggambar dan mungkin termasuk catur dan bridge
- (6) Merupakan suatu pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan penyesuaian diri daripada individu melalui satu program yang sistematis dari latihan latihan jasmaniah yang terpilih dan terorganisir dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas jelas pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat bagi siswa baik fisik mental maupun sosial sehingga di kemudian hari di harapkan menjadi manusia yang berakhlakul karimah, bermoral dan berwatak baik serta mandiri dan bertanggung jawab.

4. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesinya mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesi mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam proses kegiatan belajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting, di tangan guru-lah akan

ditentukan arti kegiatan pengajaran. Guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasinya (Depdikbud dalam E. Mulyasa, 2002: 185).

Menurut Sukintaka (2001: 42) seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik harus mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani, yaitu :

- (1) memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi
- (2) memahami karakteristik anak didiknya
- (3) mampu membangkitkan dan memberi kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik
- (4) mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani
- (5) mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- (6) memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik
- (7) memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik
- (8) memiliki kemampuan untuk menciptakan , mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani
- (9) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga
- (10) memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Sedangkan menurut Sukintaka (1992: 7-8) guru penjas adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 75-76) guru yang efektif dan efisien adalah jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- (1) guru tidak mudah marah
- (2) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil
- (3) guru mengkoordinasikan agar siswa berperilaku yang mantap
- (4) guru mengatur pengelolaan kelas
- (5) guru menciptakan kelas teratur dan tertib
- (6) kegiatan bersifat akademis
- (7) guru kreatif dan siswa harus aktif kreatif
- (8) guru hemat tenaga.

Dari beberapa uraian di atas yang dimaksud guru penjas dalam permasalahan penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan penjas, mengajarkan penjas pada peserta didik, merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran penjas di sekolah.

5. Hakikat Pembelajaran

Sebenarnya tujuan pedagogik adalah apa yang akan dicapai dalam melakukan pembelajaran. Banyak ahli mendefinisikan pembelajaran melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut Mohamad Surya (2007: 7) pembelajaran adalah suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*) (Suryosubroto, 1997: 34).

Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Menurut Biggs yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 80) membagi konsep pembelajaran menjadi 3, yaitu :

- (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai materi agar bisa menyampaikan kepada murid sabaik-baiknya.
- (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien dan efektif. Guru harus bisa beradaptasi dengan keadaan murid yang memiliki berbagai macam karakter.
- (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru juga harus bisa melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif.

Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas.

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (S. Nasution, 1994: 25). Kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen proses belajar mengajar diantaranya adalah tujuan belajar, materi pengajaran, metode belajar, sumber belajar, media untuk belajar, manajemen interaksi belajar mengajar, evaluasi belajar, anak yang belajar, guru yang mengajar dan kompeten, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 24-25) dalam pembelajaran unsur proses belajar mengajar memang peranan yang vital yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan sangat menentukan siswa dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar dan menentukan organisasi pengelolaan interaksi belajar mengajar serta hasil belajar. Proses belajar mengajar sendiri diartikan sebagai perpaduan dan aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Aktivitas belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan, perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, sedangkan aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam kontek

mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara pengajar dengan yang belajar (Oemar Hamalik, 2007: 24-25).

6. Hakikat Pencak Silat

Pencak silat adalah salah satu olahraga beladiri yang berakar dari bangsa Melayu. Dari segi linguistik kawasan orang Melayu adalah kawasan Laut Teduh yang membentang dari *Easter Island* di sebelah timur ke pulau Madagaskar di sebelah barat. Lebih terinci dengan etnis Melayu biasanya disebut penduduk yang terdampar di kepulauan yang meliputi Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei Darusalam, Filipina dan beberapa pulau kecil yang berdekatan dengan negara-negara tersebut. Walaupun sebetulnya penduduk Melayu adalah suatu etnis di antara ratusan etnis yang mendiami kawasan itu (Oong Maryono, 2000: 3).

Menurut Mohammad Djoemali, salah satu seorang pendiri IPSI, *Pencak* adalah gerakan bela serang yang berupa tarian dan berirama dengan peraturan dan biasa untuk pertunjukan umum. *Silat* adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan (Oong Maryono, 2000: 5). Sedangkan menurut KRT. Soetardjo Negoro dari Phasaja Mataram, *Pencak* adalah gerakan bela-serang yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tanpa melukai perasaan. Jadi pencak lebih menuntut pada segi lahiriah. *Silat* adalah gerak bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menhidup-suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan

berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Notosoejitno (1997: 34) mengatakan, Pencak Silat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ribuan pribumi melawan gaya yang ada di seluruh Malay Archipelago, yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand Selatan dan Filipina Selatan.

Pencak silat terdapat unsur seni yang cukup menonjol terutama jika dilihat dari elemen kembangan atau bunga pencak silat dan unsur tarung pencak silat telah menjadi olahraga prestasi yang di pertandingan. Dengan diperkuat adanya Munas IPSI XII bahwa pencak silat adalah olahraga prestasi yang terdiri dari empat kategori yaitu kategori tanding, tunggal, ganda dan regu (Munas XII IPSI, 2007: ii). Seorang atlet yang bertanding dalam kategori tanding dibutuhkan teknik, taktik, mental dan stamina yang baik.

“Kategori tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis/mengelak/menyerang/menghindar pada sasaran dan menjatuhkan lawan. Penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, mendapatkan nilai terbanyak.” (Munas XII IPSI, 2007:1).

Notosoejitno (1997:59), mengatakan bahwa pencak silat dikategorikan menjadi beberapa cabang yaitu :

- a. Pencak Silat Seni adalah cabang pencak silat yang keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat beladiri sesuai dengan kaidah-kaidah estetika dan penggunaannya bertujuan untuk menampilkan keindahan pencak silat.
- b. Pencak Silat Mental Spiritual adalah cabang pencak silat yang keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan penggunaannya bertujuan untuk menggambarkan dan sekaligus juga menanamkan ajaran falsafah pencak silat.
- c. Pencak Silat Olahraga adalah cabang pencak silat yang keseluruhannya teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat beladiri dan penggunaannya bertujuan untuk menciptakan serta memelihara kebugaran dan ketangkasan jasmani maupun prestasi olahraga.
- d. Pencak Silat Beladiri adalah cabang pencak silat yang tujuan penggunaan keseluruhan teknik dan jurusnya adalah untuk mempertahankan atau membela diri.

Pesatnya perkembangan pencak silat hingga keluar negeri, maka pada tahun 1980 dibentuklah International Pencak Silat Federation yang melibatkan 4 negara yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam dengan nama persekutuan pencak silat antar bangsa (Persilat), presiden persilat pertama hingga kini adalah H. Eddy M. Nalapraya dari Indonesia (Agung Nugroho, 2004: 5). Perkembangan pencak silat di Indonesia sekarang ini telah tersebar di sekolah baik sekolah dasar, sekolah pertama, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi sebagai pelestarian budaya khas Indonesia.

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang dilahirkan dari kebudayaan bangsa Indonesia. Pencak silat sendiri menurut Moh. Djoemali (1985:18) adalah : Gerak serang bela teratur menurut tempat, keadaan, dan waktu. dapat dipertunjukkan dimuka umum berupa olahraga, kesenian, dan pembelaan diri. Silat adalah intisari dari pencak, untuk

membela diri dalam keadaan yang memaksa dengan maksud menyelamatkan diri.

Dari pendapat diatas pencak silat merupakan gerak serang bela yang diatur menurut tempat dan waktu sehingga dapat untuk pertunjukan dimuka umum yang berupa olahraga dapat pula berupa kesenian, dan dapat pula untuk membela diri dalam keadaan yang memaksa dengan maksud untuk menyelamatkan diri atau untuk membela diri.

Selanjutnya menurut M. Atok Iskandar (1992:39) pencak silat adalah : Hasil budaya manusia untuk membela atau mempertahankan eksistensinya (Kemandirian), integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat diatas pencak silat merupakan gerak serang bela yang teratur menurut system, waktu, tempat dan iklim. Dengan saling menjaga kehormatan satu sama lain, dan sangat mengutamakan segi lahiriah dan juga rohaniah.

Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli Bangsa Indonesia. Menurut PB. IPSI (1995:15) menyatakan bahwa : Pencak silat merupakan budi daya (budaya) bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasi (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya, juga untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat merupakan hasil budaya yang diciptakan oleh umat manusia untuk pembelaan diri atau untuk mempertahankan hidup dari gangguan alam dan lingkungan sekitar, dapat pula untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi menurut pendapat di atas pencak silat diciptakan oleh manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan alam sekitar serta dapat untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

7. Materi Pencak Silat

Berikut adalah materi pencak silat yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi teknik gerak, teknik tangkisan dan elakan, dan teknik serangan tangan dan kaki (Budi Sutrisno, 40-47).

a. Teknik Gerak

Penguasaan gerak merupakan dasar dalam usaha mewujudkan pembelaan dan serangan dalam olahraga pencak silat. Penguasaan gerak meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Arah

Teknik arah langkah meliputi 8 penjuru mata angin yang dimulai dari belakang kemudian langkah berikutnya berturut-turut menurut arah jarum jam.

2. Langkah dan Posisi

Adapun yang dimaksud langkah adalah perpindahan tempat bertumpu dari satu tempat ke tempat yang lain sehingga

membentuk posisi baru. Fungsi langkah adalah sebagai dasar tumpuan untuk bisa berdiri kuat dan sebagai cara tumpuan untuk menempatkan posisi yang kuat dan menguntungkan. Teknik melangkah ini dapat dilakukan dengan cara segaris/sejajar, tegak lurus, dan serong.

3. Bentuk Langkah

Pengembangan langkah berangkai yang bertujuan tertentu merupakan bentuk atau pola langkah. Terdapat berbagai pola langkah lurus, pola langkah gergaji/zig zag, pola langkah ladam, atau huruf U, pola langkah segitiga, pola langkah segiempat, dan pola langkah huruf S.

4. Teknik Melangkah

Teknik melangkah adalah teknik memindahkan injakan kaki dari satu tempat ke tempat lain, hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut : (a) Angkatan yaitu melangkah dengan cara angkatan dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu angkatan tinggi dan angkatan rendah. Angkatan tinggi dilakukan dengan cara satu kaki diangkat tinggi dan paha datar. Lalu letakkan kaki yang diangkat pada tempat tertentu sesuai dengan arah dan tujuan. Angkatan rendah dilakukan dengan cara satu kaki diangkat biasa, kira-kira paha bersudut 30 derajat, lalu letakkan kaki yang diangkat pada tempat tertentu sesuai dengan arah dan tujuan. (b) Geseran yaitu melangkah dengan cara geseran yaitu satu kaki digeser, tetapi

ujung kaki atau tumit menyentuh lantai. Letakkan kaki tersebut pada tempat tertentu sesuai dengan arah dan tujuan. (c) Putaran yaitu melangkah dengan cara putaran yaitu angkat kaki dengan memutar keluar dengan memutar keluar. Letakkan di depan dengan telapak kaki keluar, kaki kiri yang di belakang jinjit. (d) Lompatan yaitu lompatan dapat dilakukan dengan satu kaki bertolak, disusul oleh kaki lainnya. Dalam melakukan pendaratan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu salah satu kaki yang mendarat diletakkan di tempat yang sesuai arah dan tujuan, kemudian disusul dengan kaki lainnya atau dengan cara kedua kaki mendarat bersama-sama. (e) Loncat dapat dilakukan dengan satu kaki bertolak disusul oleh kaki lainnya. Dalam melakukan pendaratan dapat dilakukan dengan dua cara sesuai dengan kebutuhan, yaitu kedua kaki mendarat diletakkan bersama sesuai dengan arah dan tujuan atau dengan cara salah satu kaki mendarat disusul dengan kaki yang lain. (f) Ingsutan yaitu cara melakukan insutuan yaitu menggeser telapak tangan tanpa diangkat dari lantai dengan tumit (sementara telapak kaki keluar dan ke dalam). Dapat pula dilakukan dengan gerakan tumit, dengan telapak kaki sejajar atau searah. Kedua lutut dibengkokkan.

b. Teknik Tangkisan

Teknik tangkisan adalah usaha pembelaan terhadap serangan lawan dengan cara mengadakan kontak langsung dengan serangan lawan.

Kontak langsung bertujuan untuk membendung serangan lawan dan mengalihkan arah serangan. Tangkisan dapat dilakukan dengan cara berikut : (1) Tangkisan satu lengan terdiri atas tangkisan dalam, tangkisan luar, tangkisan atas dan tangkisan bawah. (2) Tangkisan dua lengan, terdiri atas tangkisan sejajar dua tangan, tangkisan buang samping, tangkisan belah, dan tangkisan silang. (3) Tangkisan siku, terdiri atas tangkisan siku dalam, dan tangkisan siku luar. (4) Tangkisan kaki, terdiri atas tangkisan tutup samping, tangkisan tutup depan, tangkisan tutup buang luar, dan tangkisan busur luar/dalam.

c. Teknik Elakan

Elakan adalah usaha pembelaan dengan cara memindahkan salah satu kaki dengan posisi tubuh menghadap lawan. Elakan terdiri atas beberapa macam, yaitu : (1) Teknik elakan ke arah delapan penjuru mata angin yaitu elak hadap (memindahkan salah satu kaki dengan posisi tubuh menghadap lawan), elak sisi (memindahkan salah satu kaki sehingga posisi tubuh menyamping lawan), elak angkat kaki (mengangkat salah satu kaki), elak kaki silang (memindahkan kaki kanan ke samping kaki kiri atau sebaliknya). (2) Teknik elakan setempat yaitu elak bawah (memindahkan diri dengan sikap tungkai dilipat tanpa memindahkan letak kaki), elak atas (meloncat ke atas dengan tungkai dilipat), elak samping (memindahkan badan ke samping sambil mengubah kuda-kuda).

d. Latihan Teknik Serangan Tangan dan Kaki

Serangan adalah usaha pembelaan diri dengan menggunakan lengan atau tangan dan tungkai/kaki untuk mengenai sasaran tertentu pada anggota tubuh lawan.

1. Serangan tangan atau pukulan yang meliputi sebagai berikut : (a)

Serangan arah dari depan, meliputi pukulan depan, tebakan, pukulan bandul, sodokan, dan totokan. Serangan ini digunakan untuk lawan yang posisinya di depan, arah sasarannya adalah dada.

(b) Serangan arah dari bawah, meliputi pukulan saduk, tusukan, dan canggah. Serangan ini digunakan untuk lawan yang posisinya di depan, arah sasarannya adalah ulu hati, dagu, dan tenggorokan.

(c) Serangan arah dari atas meliputi gebangan, cambukan, ketok, patok, dan tebak. Serangan ini digunakan untuk lawan yang posisinya di depan, arah sasarannya adalah leher, dada, dan pundak.

(d) Serangan arah dari samping, meliputi gebangan, tamper, bandul, dan kepret. Serangan ini digunakan untuk lawan yang posisinya di depan, arah sasarannya adalah perut, leher, dan muka.

(e) Serangan siku depan, samping, belakang, serong, dan bawah. Serangan ini dapat digunakan untuk menyerang lawan dari beberapa arah, serangan ini sekaligus dapat digunakan sebagai tangkisan dari serangan kaki lawan.

2. Serangan kaki atau tendangan yang meliputi sebagai berikut :
 - (a) Serangan kaki/tendangan dapat dengan menggunakan punggung kaki (tendangan sabit), telapak kaki (tendangan A), ujung kaki (tendangan gajul), pisau kaki (tendangan T), dan tumit (tendangan belakang).
 - (b) Serangan lutut, terdiri bawah dan samping.

8. Karakteristik Siswa Usia 12-15 tahun

Siswa SMP tergolong dalam masa remaja awal karena masih berusia antara 12-15 tahun. Masa seorang setelah selesai menempuh masa anak-anak. Menurut Hurlock (1991: 207) masa remaja awal tersebut adalah masa di mana seseorang berada dalam periode peralihan, perubahan, masa untuk mencari identitas, usia yang bermasalah, usia yang menimbulkan ketakutan, dan masa yang tidak realistik.

- a) Siswa SMP adalah siswa dimana pada usia itu sedang menjalani pembelajaran di sekolah pertama. Masa perpindahan antara masa kanak-kanak menuju masa remaja. Sehingga di masa ini banyak terjadi perubahan baik dari segi fisik maupun kondisi psikis.
- b) Menurut Hurlock (1991: 206), Remaja dalam bahasa latinnya adalah *adolescere* yang berarti “ Tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Secara psikologis menurut piaget yang dikutip Hurlock (1991: 206) masa remaja adalah usia dimana anak tidak merasa lagi dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.

Menurut Sukintaka, (1992; 45) anak tingkat SMP, berumur kira-kira antara 13-15 tahun, mempunyai karakteristik:

1. Karakteristik Jasmani
 - a. Laki-laki maupun putri terdapat pertumbuhan memanjang
 - b. Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - c. Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang kurang baik
 - d. Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang terbatas
 - e. Mudah lelah tetapi tidak dihiraukan
 - f. Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik dari pada putri
 - g. Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
2. Karakteristik Psikis atau Mental
 - a. Banyak mengeluarkan energi untuk fantasi
 - b. Ingin menetapkan pandangan hidup
 - c. Mudah gelisah karena keadaan lemah
3. Karakteristik Sosial
 - a. Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
 - b. Mengetahui moral dan etika dalam kehidupannya
 - c. Perasaan yang makin tetap berkembang

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP terbagi kedalam tiga tahap yaitu: jasmani, psikis dan sosial. Perlu diketahui bahwa untuk keperluan fantasi dan imajinasi, kecepatan tumbuh serta kematangan yang sejenisnya, banyak dibutuhkan energi dalam jumlah besar maka terjadilah kemerosotan jasmani maupun psikis. Keadaan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi kemurungan dan fantasi yang berlebihan. Keadaan ini menyebabkan rasa tidak mampu sehingga enggan untuk bergerak. Selain itu dapat diketahui ada beberapa keburukan dari karakteristik siswa SMP antara lain: mudah gelisah, emosi kurang terkontrol, dan takut untuk gagal. Dengan kondisi seperti ini maka siswa memerlukan dorongan oleh orang yang lebih berpengalaman. Dalam hal ini peran seorang guru pendidikan jasmani

dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa di sekolah baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

B. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh Guntur Hermawan dengan judul “Persepsi Guru pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Purbalingga Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki guru penjas SMA seKabupaten Purbalingga diperoleh rerata sebesar 140,556, dan standar deviasi sebesar 12,045. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 2 guru (11,112%) mempunyai persepsi terhadap KTSP sangat baik, 2 guru (11,112%) mempunyai persepsi terhadap KTSP baik, 6 guru (33,334%) mempunyai persepsi terhadap KTSP cukup baik, 8 guru (44,445%) mempunyai persepsi terhadap KTSP kurang baik, Tidak ada guru (0%) mempunyai persepsi terhadap KTSP tidak baik.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Agus Wahyu Shinta Ari Wibowo dengan judul Persepsi Guru pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Strategi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki oleh guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Sleman diperoleh rerata sebesar 243,82 dan standar deviasi 10,01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 guru (9,09%) mempersepsikan tentang strategi pembelajaran baik sekali, 7 guru (31,83%) mempersepsikan tentang

strategi pembelajaran baik, 6 guru (27,27%) mempersepsikan tentang strategi pembelajaran cukup baik, 6 guru (27,27%) mempersepsikan tentang strategi pembelajaran kurang baik, dan 1 guru (4,55%) mempersepsikan tentang strategi pembelajaran tidak baik.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia. Persepsi ini merupakan pernyataan psikis yang bersifat abstrak sehingga dapat diamati secara langsung, yang dapat diamati dalam persepsi adalah gejala-gejala dalam sikap perbuatan dan tingkah laku seseorang terhadap objek yang diamati. Dengan demikian individu akan mempersepsikan suatu objek sehingga persepsi individu yang satu dengan yang lain tidak sama. Apabila individu mempersepsikan positif terhadap objek tersebut maka akan memilihnya atau mempertahankannya, namun sebaliknya apabila persepsi individu negatif terhadap suatu objek maka akan mengabaikannya.

Dengan adanya persepsi individu dapat berinteraksi dengan dunia sekelilingnya, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya.

Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran penjas akan tercapai apabila didukung dari pihak sekolah, guru pendidikan jasmani, siswa, dan orangtua. Sebelum terlaksananya penyampaian materi pencak silat dalam pembelajaran tentu ada beberapa persepsi yang berbeda terhadap materi pencak silat pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari persepsi itu sendiri menentukan akan diterapkannya pencak atau tidak pencak silat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani di sekolah. Guru pendidikan jasmani memiliki hak dalam menentukan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar selama rencana tersebut masih masuk dalam SKKD yang ada di kurikulum. Pencak silat sudah masuk dalam SKKD, dengan begitu pencak silat bisa diajarkan kepada siswa. Kembali kepada guru pendidikan jasmani yang akan mengajarkan, biasanya guru pendidikan jasmani hanya akan mengajarkan apa yang dikuasainya. Guru pendidikan jasmani hanya berkompeten di beberapa bidang saja bahkan ada yang hanya berkompeten pada satu materi saja. Pencak silat itu sendiri diterapkan saat pembelajaran pendidikan jasmani kepada siswa karena guru pendidikan jasmani itu sendiri tidak berkompeten pada olahraga tersebut bahkan tidak mengetahui dasar-dasarnya. Oleh karena itu persepsi guru pendidikan jasmani cukup berpengaruh terhadap penerapan pencak silat dalam proses pendidikan jasmani. Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta hanya ada

sebagian saja penyampaian materi pencak silat oleh guru penjas saat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Yogyakarta, maka perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006: 21), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggambarkan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei atau observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata (Suharsimi Arikunto, 2006: 156).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah gambaran persepsi guru penjas terhadap materi pencak silat pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diukur menggunakan angket dengan faktor fungsional: manfaat pencak silat terhadap perkembangan fisik, mental dan intelegensi, faktor struktural: pandangan terhadap pencak silat, materi pencak silat dan pelaksanaan pembelajaran pencak silat, faktor situasional: pandangan

terhadap sarpras untuk pembelajaran, kondisi siswa dan lingkungan serta faktor personal: terjadi atas pengalaman, motivasi, dan penguasaan materi.

C. Subyek Penelitian

Keseluruhan dari subyek penelitian adalah populasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian ini dari seluruh populasi yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu guru SMP se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini menentukan sampel dengan *sampling random purposive*.

Subyek penelitian ini adalah guru penjas SMP se-Kota Yogyakarta yang hadir dalam MGMP PENJAS Kota Yogyakarta pada tanggal 04 April 2013. Seluruh populasi dijadikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 36 guru. Responden yang dimaksud adalah guru penjas SMP se-Kota Yogyakarta. Adapun daftar guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Yogyakarta.

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1.	SMP Negeri 1 Yogyakarta	1
2.	SMP Negeri 2 Yogyakarta	1
3.	SMP Negeri 3 Yogyakarta	1
4.	SMP Negeri 4 Yogyakarta	1
5.	SMP Negeri 5 Yogyakarta	1
6.	SMP Negeri 6 Yogyakarta	2
7.	SMP Negeri 7 Yogyakarta	1
8.	SMP Negeri 8 Yogyakarta	2
9.	SMP Negeri 9 Yogyakarta	1
10.	SMP Negeri 10 Yogyakarta	1
11.	SMP Negeri 11 Yogyakarta	1
12.	SMP Negeri 12 Yogyakarta	1
13.	SMP Negeri 13 Yogyakarta	1
14.	SMP Negeri 14 Yogyakarta	1
15.	SMP Negeri 15 Yogyakarta	3
16.	SMP Negeri 16 Yogyakarta	3

17.	SMP IT Masjid Syuhada	1
18.	SMP IT Abu Bakar	1
19.	SMP IT Bina Anak Sholeh	1
20.	SMP Bopkri 1	1
21.	SMP Pangudi Luhur	1
22.	SMP BudyaWacana	1
23.	SMP Perintis	1
24.	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	1
25.	SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta	1
26.	SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta	1
27.	SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta	2
28.	SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	2
Jumlah		36

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto,2006:151).

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Muhammad safari (2010:26) ada beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan harus ditentukan apakah bentuk pengukuran atau bukan.
- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus sesuai dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe pertanyaan dalam angket bisa terbuka atau tertutup.
- d. Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua, sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.

- e. Setiap pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa.
- f. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak menggiring ke jawaban yang baik atau yang jelek saja.
- g. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik.
- i. Angket yang diberikan kepada responden adalah instrument yang digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti.
- j. Penampilan fisik angket sebaiknya alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Penyusun instrument harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan (Sutrisno Hadi,1991:79). Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk yaitu suatu tujuan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata

pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta.

b. Menyidik faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Definisi dari menyidik faktor yaitu suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan dicapai. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta meliputi faktor fungsional, struktural, situasional dan personal. Adapun indikator-indikatornya yaitu pengalaman guru pada materi pencak silat, penguasaan guru pada materi pencak silat, motivasi guru mengajarkan materi pencak silat, manfaat pembelajaran pencak silat, pandangan guru terhadap pembelajaran maupun materi pencak silat, dan sarana prasarana serta lingkungan untuk pembelajaran pencak silat. Faktor-faktor dan indikator tersebut akan digunakan untuk mengungkap persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta.

c. Menyusun butir-butir pernyataan/pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Butir-butir

pernyataan disusun dalam sebuah angket. Dalam menyusun butir-butir angket, mengacu pendapat Husaini Usman (1996:60) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahasa singkat, jelas, dan sederhana
- 2) Kata-kata yang digunakan tidak mengandung makna rangkap
- 3) Menghindari pernyataan yang relatif panjang. Sehingga sukar diingat responden
- 4) Menghindari pernyataan yang mengandung lebih dari dua unsur
- 5) Menghindari kata-kata seperti semua, seluruh, selalu, tak satupun, tidak pernah karena bersifat menggiring responden.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kisi-kisi angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir		Jumlah	
			(+)	(-)		
persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta	Fungsional	Manfaat Pencak Silat terhadap Perkembangan Fisik	1, 2, 3, 4	5	5	
		Manfaat pencak silat terhadap Perkembangan Mental dan Intelegensi	6, 7, 8,10, 11,12	9, 13	8	
	Struktural	Pandangan terhadap pencak silat	14, 16, 17	15	4	
		Pandangan terhadap materi dan pelaksanaan pembelajaran pencak silat	18, 19, 20, 22, 23, 24	21, 25	8	
	Situasional	Pandangan sarpras untuk pembelajaran	26, 27, 28	29	4	
		Pandangan terhadap kondisi siswa dan lingkungan	30, 31, 32	33	4	
		Personal	Pengalaman	34, 35, 36	37	4
	Motivasi		38, 39, 40	41	4	
	Penguasaan materi pembelajaran pencak silat		42, 43, 44	45	4	
	Jumlah					45

2. Konsultasi Expert Judgment

Setelah pernyataan tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan dengan *Expert Judgment* (ahli atau pakar). Dalam hal ini dimohonkan kepada :

- a. Bapak Komarudin M.A., sebagai ahli dalam bidang psikologi.
- b. Bapak Awan Hariono, M.Or., sebagai ahli dan telah berpengalaman dalam bidang pencak silat.

3. Uji Coba Instrument

Sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya, instrumen angket yang telah disusun perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 25-28 Maret 2013 di Kabupaten Sleman, dengan sampel guru penjas SMP kabupaten Sleman.

Uji coba instrument terdiri dari 25 guru penjas yang ada di kabupaten Sleman. Angket yang telah disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya, terlebih dahulu diujicobakan (*try out*). Uji coba dimaksudkan mendapat instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (andal). Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kondisi sampel yang sesungguhnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer SPSS. pengujian menghasilkan adanya beberapa butir pernyataan yang gugur. Dengan demikian sisa butir pernyataan

yang tidak gugur dinyatakan sah dan digunakan untuk pengambilan data.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Setelah dianalisis, apabila **r hitung > r table (0,396; N 25 : 0,05)** berarti butir tersebut sah. Dari hasil itu terdapat 12 pernyataan yang gugur dan 33 pernyataan yang sah. Pernyataan yang gugur yaitu nomor 6, 7, 9, 11, 12, 13, 17, 22, 25, 26, 39 dan 40. Dengan demikian ada 33 butir pernyataan dinyatakan sah dan digunakan untuk pengambilan data. Berikut di bawah ini tabel rangkuman analisis validitas.

Tabel 3. Rangkuman validitas instrumen

Variabel	Faktor	Jumlah Semula	Nomor Item gugur	Jumlah Item gugur	Jumlah Item valid
Persepsi Guru Penjas	Fungsional	13	6, 7, 9, 11, 12, 13	6	7
	Struktural	12	22, 23, 25	3	9
	Situasional	8	26	1	7
	Personal	12	39, 40	2	10
	Jumlah	45	12	12	33

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2003: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada

butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 16.0. Untuk perhitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Hasil perhitungan dapat koefisien reliabilitas sebesar 0,897. Oleh karena nilai koefisien alpa lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini reliabel.

4. Hasil Uji Instrumen

Analisis pada data uji coba menggunakan program Seri Program Statistik (SPSS) menunjukkan bahwa butir angket nomor 6, 7, 9, 11, 12, 13, 22, 23, 25, 26, 39, 40 dinyatakan gugur yang berarti butir tersebut tidak sah / tidak valid, sehingga data pada nomor tersebut dibuang dan tidak diikutsertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya. Sehingga dari 45 pertanyaan yang diujicobakan, maka terdapat 33 butir pernyataan yang sah. Adapun hasil ujicoba penelitian ini dapat dilihat pada rekapitulasi tabel 2 berikut ini :

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian Setelah Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir		Jumlah	
			(+)	(-)		
persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta	Fungsional	Manfaat Pencak Silat terhadap Perkembangan Fisik	1, 2, 3, 4	5	5	
		Manfaat pencak silat terhadap Perkembangan Mental dan Intelegensi	6, 7	-	2	
	Struktural	Pandangan terhadap pencak silat	8, 9, 10	11	4	
		Pandangan terhadap materi dan pelaksanaan pembelajaran pencak silat	12, 13, 14, 16	15	5	
	Situasional	Pandangan sarpras untuk pembelajaran	17, 18	19	3	
		Pandangan terhadap kondisi siswa dan lingkungan	20, 21, 22	23	4	
	Personal	Pengalaman	24, 25, 26	27	4	
		Motivasi	28	29	2	
		Penguasaan materi pembelajaran pencak silat	30, 31, 32	33	4	
	Jumlah					33

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pernyataan yang diperoleh dari populasi. Adapun populasi adalah guru penjas se-Kota Yogyakarta yang hadir MGMP PENJAS kota Yogyakarta pada tanggal 04 April 2013. Seluruh populasi diambil datanya sebagai sampel. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu : (1) menyebar angket kepada sampel, (2) mengumpulkan angket setelah diisi oleh sampel. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti pada saat MGMP PENJAS. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara mengisi kemudian responden disuruh mengisi, setelah itu dikumpulkan hasilnya di skor dan di analisis.

Skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Skala Likert yang telah dimodifikasi, yang mempunyai alternatif jawaban yang disediakan yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pemberian Skor Masing-masing Jawaban dalam Angket Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Menurut Suharsimi Arikunto (2006; 195) alasan dipakai teknik angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah karena kebaikan sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden.
- d. Dapat digunakan anonim sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun kelemahan angket menurut suharsimi Arikunto (2006; 196- 197) adalah sebagai berikut:

- a) Responden seringkali tidak teliti dalam menjawab.
- b) Sering sukar dicari validitasnya.
- c) Kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

6. Teknik Analisis Data

Sesudah data diperoleh selanjutnya data dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif kuantitatif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik suatu hal agar mudah dibaca dan mudah diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah skor yang diharapkan dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase persepsi (Anas

Sudjono, 2005 :43). Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasenya

N= Frekuensi jawaban responden

Hasil penelitian dituangkan dalam masing-masing kategori persepsi tersebut yaitu baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Menurut Slameto (2001: 186), untuk memberikan makna pada skor yang ada dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian itu menggunakan rata-rata hitung (\bar{X}) dan simpangan baku/standar deviasi (Sd). Rentangan kategori dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rentangan Norma Persepsi

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 Sd < X$	Baik Sekali
2	$\bar{x} + 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 1,5 Sd$	Baik
3	$\bar{x} - 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 0,5 Sd$	Cukup Baik
4	$\bar{x} - 1,5 Sd < X \leq \bar{x} - 0,5 Sd$	Kurang Baik
5	$X \leq \bar{x} - 1,5 Sd$	Tidak Baik

Sumber: Slameto (2001: 186)

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku

X : Skor yang diperoleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu, dan Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta” ini dilaksanakan di aula SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan jadwal MGMP Penjas SMP kota Yogyakarta sehingga memudahkan guru sebagai objek penelitian dan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjas di SMP se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 36 orang. Subjek penelitian memiliki pendidikan sarjana dalam bidang olahraga dan rata-rata telah mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani selama 4 tahun.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 04 April 2013 pada pukul 10.00 WIB sampai selesai, yang bertepatan pada saat pelaksanaan MGMP Penjas SMP Kota Yogyakarta di aula SMP Negeri 1 Yogyakarta.

4. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 33 item pernyataan. Data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh responden sebanyak 36

guru penjas. Data persepsi sebelumnya dideskripsikan, dengan tujuan untuk mempermudah penyajian penelitian. Persepsi guru penjas di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap materi pencak silat diamati dalam empat faktor yaitu faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal. Hasil analisis deskriptif data persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Data Hasil Penelitian

	N	Mean	Median	Mode	SD	Min.	Max.
Fungsional	36	117,43	122	123	8,66	102	125
Struktural	36	118,56	120	-	9,86	104	133
Situasional	36	101,29	95	-	12,50	87	116
Personal	36	110,4	112	-	10,21	93	126
Persepsi	36	103,17	102	101	5,84	94	119

B. Deskripsi Hasil Penelitian

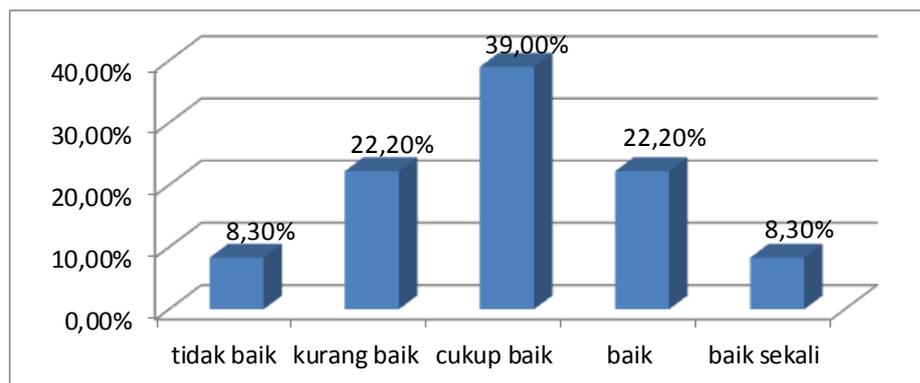
Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta diukur dengan angket yang berjumlah 33 butir. Dari hasil analisis data yang diperoleh rerata sebesar = 103,17, median= 102, modus=101, dan standar deviasi=5,84. Selanjutnya disusun pengkategorian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan standar Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan nilai acuan rerata dan standar deviasi. Adapun tabel dan histogram

persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Data hasil persepsi guru penjas terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1.	$112 < X$	Baik Sekali	3	8,3
2.	$106 < X \leq 112$	Baik	8	22,2
3.	$100 < X \leq 106$	Cukup baik	14	39,0
4.	$94 < X \leq 100$	Kurang baik	8	22,2
5.	$X \leq 94$	Tidak baik	3	8,3
Total				100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 3 guru (8,3%) mempunyai persepsi yang baik sekali tentang materi pencak silat, 8 guru (22,2%) memiliki persepsi yang baik, 14 guru (39%) memiliki persepsi cukup baik, 8 (22,2%) guru memiliki persepsi kurang baik, dan 3 guru (8,3%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 103,17 berada pada interval 100 s.d. 106 dengan kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta adalah cukup baik.



Gambar 1. Histogram frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta terdiri atas 4 faktor, yaitu: (1) faktor fungsional, (2) faktor struktural, (3) faktor situasional, (4) faktor personal. Adapun analisis tiap-tiap faktor dideskripsikan sebagai berikut :

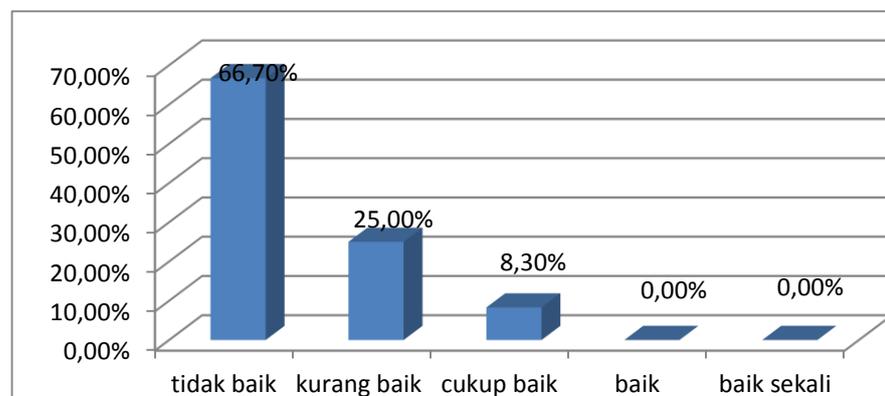
1. Faktor fungsional

Persepsi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor fungsional diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar=117,43, median=122, modus=123, dan standar deviasi=8,66. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 9. Data hasil persepsi guru penjas di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor fungsional

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1.	$131 < X$	Baik Sekali	0	0
2.	$122 < X \leq 131$	Baik	0	0
3.	$113 < X \leq 122$	Cukup baik	3	8,3
4.	$105 < X \leq 113$	Kurang baik	9	25,0
5.	$X \leq 105$	Tidak baik	24	66,7
Total			36	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 0 guru (0%) mempunyai persepsi baik sekali dari faktor fungsional, 0 guru (0%) memiliki persepsi yang baik, 3 guru (8,3%) memiliki persepsi cukup baik, 9 guru (25,0%) memiliki persepsi kurang baik, dan 24 guru (66,7%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 117,43 berada pada interval 113 s.d.122 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi tentang faktor fungsional dengan kategori tidak baik.



Gambar 2. Histogram frekuensi Persepsi terhadap Faktor Fungsional

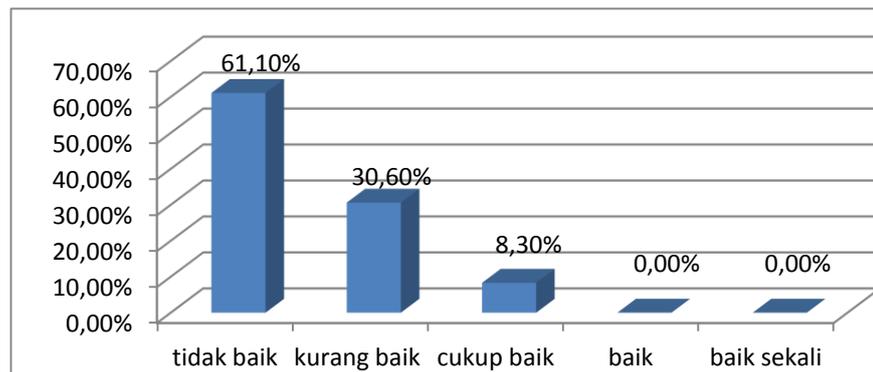
2. Faktor Struktural

Persepsi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor struktural diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar=118,56, median=120, dan standar deviasi=9,86. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 10. Data hasil persepsi guru penjas di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor struktural

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1.	$133 < X$	Baik Sekali	0	0
2.	$124 < X \leq 134$	Baik	0	0
3.	$114 < X \leq 124$	Cukup baik	3	8,3
4.	$104 < X \leq 114$	Kurang baik	11	30,6
5.	$X \leq 104$	Tidak baik	22	61,1
Total			36	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 0 guru (0%) mempunyai persepsi baik sekali dari faktor struktural, 0 guru (0%) memiliki persepsi yang baik, 3 guru (8,3%) memiliki persepsi cukup baik, 11 guru (30,6%) memiliki persepsi kurang baik, dan 22 guru (61,1%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 118,56 berada pada interval 114 s.d. 124 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi tentang faktor struktural dengan kategori tidak baik.



Gambar 3. Histogram Frekuensi Persepsi terhadap Faktor Struktural

3. Faktor Situasional

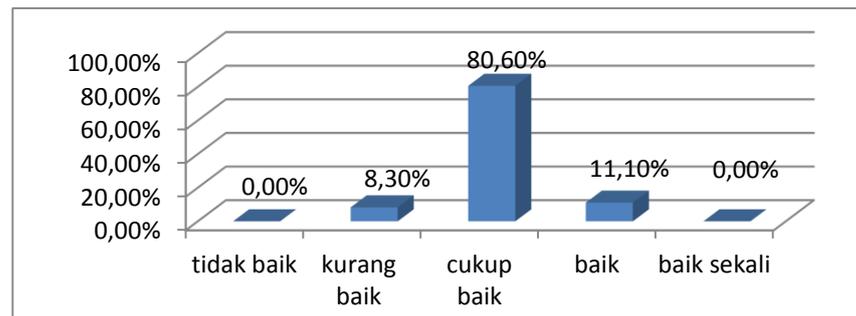
Persepsi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor situasional diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar=101,29, median=95, dan standar deviasi=12,5. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 11. Data hasil persepsi guru penjas di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor situasional

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1.	$120 < X$	Baik Sekali	0	0
2.	$108 < X \leq 120$	Baik	4	11,1
3.	$95 < X \leq 108$	Cukup baik	29	80,6
4.	$83 < X \leq 95$	Kurang baik	3	8,3
5.	$X \leq 83$	Tidak baik	0	0
Total			36	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 0 guru (0%) mempunyai persepsi baik sekali dari faktor situasional, 4 guru (11,1%) memiliki persepsi yang baik, 29 guru (80,6%) memiliki persepsi cukup

baik, 3 guru (8,3) memiliki persepsi kurang baik, dan 0 guru (0%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 101,29 berada pada interval 95 s.d. 108 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi tentang faktor situasional dengan kategori cukup baik.



Gambar 4. Histogram Frekuensi Persepsi terhadap Faktor Situasional

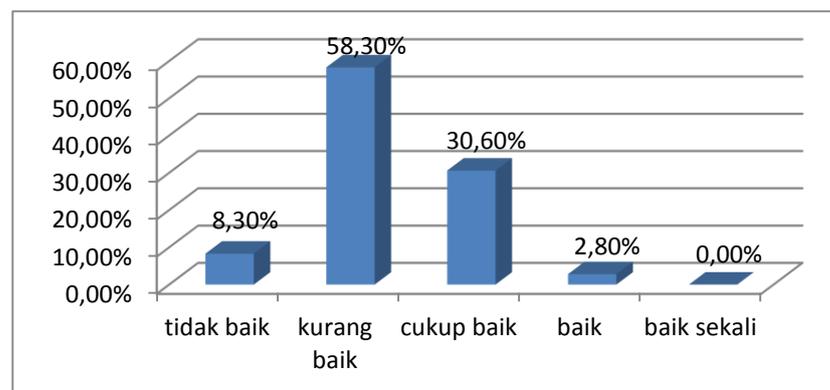
4. Faktor Personal

Persepsi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor personal diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir. Dari hasil analisis data diperoleh rerata sebesar=110,4, median=112, dan standar deviasi=10,21. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 12. Data hasil persepsi guru penjas di SMP se-Kota Yogyakarta terhadap faktor personal

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1.	$126 < X$	Baik Sekali	0	0
2.	$116 < X \leq 126$	Baik	1	2,8
3.	$105 < X \leq 116$	Cukup baik	11	30,6
4.	$95 < X \leq 105$	Kurang baik	21	58,3
5.	$X \leq 95$	Tidak baik	3	8,3
Total			36	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 0 guru (0%) mempunyai persepsi baik sekali dari faktor personal, 1 guru (2,8%) memiliki persepsi yang baik, 11 guru (30,6%) memiliki persepsi cukup baik, 21 guru (58,3%) memiliki persepsi kurang baik, dan 3 guru (8,3%) memiliki persepsi tidak baik. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 110,4 berada pada interval 105 s.d.116 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi tentang faktor personal dengan kategori kurang baik.



Gambar 5. Histogram Frekuensi Persepsi terhadap Faktor Personal

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan angket. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta yaitu sebesar 39%. Dari 36 guru SMP di Kota Yogyakarta sebanyak 3 guru (8,3%) mempersepsikan dengan kategori baik sekali, sebanyak 8 guru (22,2%) mempersepsikan dengan kategori baik, sebanyak 14 guru (39%) mempersepsikan dengan kategori cukup baik, sebanyak 8 guru (22,2%) mempersepsikan dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 3 guru (8,3%) mempersepsikan dengan kategori tidak baik. Berdasarkan deskripsi penelitian di atas, penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani berada pada kategori cukup baik.

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta di deskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh jawaban guru dan pengkategorian tiap faktornya.

Analisis data yang telah dijabarkan mengenai kebutuhan penelitian dapat di deskripsikan secara umum bahwa melihat dari hasil presentasi tertinggi mengenai persepsi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta menunjukkan pada kategori cukup baik. Adapun pada masing-masing faktor persentase terbesar yang menunjukkan tidak baiknya persepsi guru terdapat pada faktor fungsional dengan persentase sebesar 66,70% dan struktural dengan persentase sebesar 61,10%. Pada faktor situasional persepsi guru menunjukkan pada kategori cukup baik dengan persentase 80,60%. Sedangkan pada faktor Personal persepsi guru pendidikan jasmani menunjukkan pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 58,3%.

Dari beberapa pengertian persepsi di antaranya menurut Bimo Walgito (2003: 54) persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam individu. Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain yang di persepsi.

Demikian halnya dengan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Persepsi terhadap materi pembelajaran untuk proses pembelajaran sangat penting, khususnya dalam pencapaian hasil belajar. Adanya persepsi positif terhadap suatu materi pembelajaran merupakan suatu pertanda awal yang baik untuk penyampaian materi dalam suatu proses pembelajaran.

Salah satu yang mendukung lancarnya proses pembelajaran adalah penguasaan dan pemahaman guru terhadap materi yang akan diajarkan. Apabila persepsi guru terhadap suatu materi pembelajaran berupa persepsi yang positif atau baik, maka guru akan termotivasi untuk mengajarkan materi tersebut dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila persepsi guru terhadap suatu materi pembelajaran berupa persepsi negatif atau tidak baik, maka guru tidak akan termotivasi untuk mengajarkan materi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi cukup baik terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Artinya sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta berpendapat bahwa materi pencak silat cukup baik untuk diajarkan kepada siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Meskipun hanya ada sebagian guru yang mengajarkan materi pencak silat pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Persepsi yang cukup baik dari guru pendidikan jasmani se-Kota Yogyakarta ini menunjang penyampaian materi pencak silat dalam proses

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru akan termotivasi menyampaikan materi pencak silat kepada siswanya. Selain itu siswa juga mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya yang hanya mendapatkan materi pembelajaran yang sudah diketahui secara umum oleh masyarakat luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta yaitu dari 36 guru SMP di Kota Yogyakarta 8,3% guru mempersepsikan dengan kategori baik sekali, 22,2% guru mempersepsikan dengan kategori baik, 39% guru mempersepsikan dengan kategori cukup baik, 22,2% guru mempersepsikan dengan kategori kurang baik, dan 8,3% guru mempersepsikan dengan kategori tidak baik. Penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar persepsi guru penjas berada pada kategori cukup baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengerahkan seluruh kekurangan, hal-hal yang dirasa menjadi keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ada beberapa angket yang tidak kembali setelah dibagikan kepada responden.
2. Beberapa responden tidak fokus pada pengisian angket.
3. Ada responden yang tidak memahami isi dari angket.
4. Belum diketahui keberlangsungan pembelajaran pencak silat di sekolah-sekolah.

C. Saran-Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya mengajarkan materi yang dikenal oleh masyarakat luas saja. Hendaknya dapat mengajarkan materi-materi yang belum diketahui oleh para siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih. Guru dapat mempelajari atau memahami materi dari beberapa sumber, misalnya membaca buku, berdiskusi kepada yang lebih berkompeten, dan mengerti dari pengalaman pendidikan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrument dalam penelitian ini.
3. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai analisis tingkat pengetahuan guru terhadap materi pencak silat sehingga dapat diketahui alasan guru dalam mempersepsikan materi pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Agung Nugroho. (2004). *Pencak Silat Comparasi, Implementasi dan Manajemen*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Wahyu S. A. W. (2010). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Strategi Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudjono.(2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baharuddin. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Malang: AR Ruzz Media.
- Budi Sutrisno dan Muhammad Bhazin K. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2*. Surakarta: Putra Nugraha.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati Mahmud. (1988). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Dirjen Dikti.
- _____. (1990). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

- E. Mulyasa. (2002). *KBK Konsep, Karakteristik Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (1968). *Pendidikan Djasmani*. Bandung: Sekolah Tinggi Olahraga.
- Hurlock, E.B. (1991). Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (*Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo*). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Husaini Usman. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto, dkk. (1989). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaludin Rahmad. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khadhiq. (2005). *Persepsi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Se-Kota Yogyakarta Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- M. Atok Iskandar. (1992). *Pencak Silat*. Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Djoemali. (1985). *Pencak Silat Dan Seni Budaya*. Yogyakarta: Bagian Pencak Silat Dijakeb Kem PP dan K.
- Mohamad Surya. (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Munas IPSI XII. (2007). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. Jakarta: PB IPSI.
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah Pencak Silat*.
- O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Pres.
- Oemar Hamalik. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- PB. IPSI. (1995). *Sejarah Organisasi Pencak Silat Indonesia*. Jakarta: PB. IPSI.
- S. Nasution. (1994). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (1983). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sobur. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka. (1992). *Pendidikan Jasmani merupakan Wahana Pencapaian Manusia Seutuhnya yang Berkualitas*. Yogyakarta: IKIP

_____. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrument*. Yogyakarta: Andi offset.

Wawan S. Suherman. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 1. Surat Dosen Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : 357/POR/XII/2012
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

14 Desember 2012

Kepada : Yth. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Yesica Tamala Artha
NIM : 09601244192
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Penjas di SMP Se-Kota Yogyakarta Terhadap Materi Pencak Silat Pada Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan .**

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak . Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

File : Pemb. TAS/mydoc/12



Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YESICA TAMALA ARTHA
NIM : 09601244192
Program Studi : PJKR
Pembimbing : Erwin Setyo Kriswanto M.Ker

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	27 Desember '12	Bab I , Bab II , Bab III	
2.	3 Januari '13	Bab I dan Bab II	
3.	28 Januari '13	Bab III	
4.	19 Februari '13	Instrumen	 
5.	29 Maret '13	Bab IV	
6.	8 April '13	Hasil Penelitian	
7.	19 April '13	Pengolahan Data	
8.	8 Mei '13	Bab V	
9.	14 Mei '13	Kelengkapan Skripsi	
10.	17 Mei '13	Persiapan Ujian	

Ketua Jurusan POR,



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001.



Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgment

SURAT PERMOHONAN MENJADI EXPERT JUDGMENT

Kepada,
Yth. bpk Komarudin, M.A
 Dosen FIK UNY
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengambilan data penelitian skripsi, saya bermaksud meminta pertimbangan dan konsultasi instrument yang berbentuk angket, saya mohon Bapak berkenan membantu saya:

Nama Mahasiswa : Yesica Tamala Artha
Nomor Mahasiswa : 09601244192
Program Studi : PJKR
Judul Skripsi : “Persepsi Guru Penjas SMP se-Kota Yogyakarta Terhadap Materi
Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan”.

Demikian surat permohonan saya buat atas bimbingan dan waktu yang diluangkan saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Erwin Setyo K, M.kes
NIP. 19751018 2005011 002

Mahasiswa



Yesica Tamala Artha
NIM. 09601244192

SURAT PERMOHONAN MENJADI EXPERT JUDGMENT

Kepada,
Yth. bpk Awan Hariono, M.Or
 Dosen FIK UNY
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengambilan data penelitian skripsi, saya bermaksud meminta pertimbangan dan konsultasi instrument yang berbentuk angket, saya mohon Bapak berkenan membantu saya:

Nama Mahasiswa : Yesica Tamala Artha

Nomor Mahasiswa : 09601244192

Program Studi : PJKR

Judul Skripsi : “Persepsi Guru Penjas SMP se-Kota Yogyakarta Terhadap Materi

Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan”.

Demikian surat permohonan saya buat atas bimbingan dan waktu yang diluangkan saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Erwin Setyo K, M.kes
NIP. 19751018 2005011 002

Mahasiswa



Yesica Tamala Artha
NIM. 09601244192

Lampiran 4. Surat Keterangan Expert Judgment

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komarudin, M.A
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Olahraga FIK UNY
Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : Yesica Tamala Artha
NIM : 09601244192
Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas SMP se-Kota Yogyakarta Terhadap Materi Pencak Silat
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 08 Maret 2013

Yang menerangkan



Komarudin, M.A

NIP. 19740928 200312 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awan Hariono, M.Or
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Keperawatan FIK UNY
Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : Yesica Tamala Artha
NIM : 09601244192
Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas SMP se-Kota Yogyakarta Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Yang menerangkan



Awan Hariono, M.Or

NIP. 19720713 200212 1 001

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : YESICA TAMALA ARTHA
Nomor Mahasiswa : 09601244192
Program Studi : PJKR
Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas SMP se - Kota
Yogyakarta Terhadap Materi Pencak Silat Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Maret 2013 s/d Mei 2013
Tempat / objek : SMP se - Kota Yogyakarta

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Yang mengajukan,

Yesica Tamala Artha
NIM. 09601244192

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Drs. Amat Komari, M.S.
NIP. 19620422.1990011001

Dosen Pembimbing,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Ker
NIP. 19751018.2005011002

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Penelitian

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang:

“PERSEPSI GURU PENJAS SMP SE-KOTA YOGYAKARTA TERHADAP MATERI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA KESEHATAN”

Nama : YESICA TAMALA ARTHA

NIM : 09601244192

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Jurusan,



Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 19620422 19901 1 001

Yogyakarta, 20 Maret 2013
Dosen Pembimbing,



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
NIP. 19751018 200501 1 002

Kasubag Pendidikan



Sutyem, S.Si
NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Provinsi DIY



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 110 /UN.34.16/PP/2013 22 Maret 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Setda. Provinsi DIY
 Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yesica Tamala Artha
NIM : 09601244192
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d Mei 2013
Tempat/Obyek : SMP Se-Kota Yogyakarta/guru
Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas SMP Se-Kota Yogyakarta Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Rumpus/Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2569/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 110/UN.34.16/ PP/2013
Tanggal : 22 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YESICA TAMALA ARTHA NIP/NIM : 09601244192
Alamat : JL. KOLOMBO NO.1 YOGYAKARTA
Judul : PERSEPSI GURU PENJAS SMP SE-KOTA YOGYAKARTA TERHADAP MATERI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
Lokasi : SMP KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 25 Maret 2013 s/d 25 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 25 Maret 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendri Susilowati, SH
NIP. 40830120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Kota Yogyakarta

DINAS PERIZINAN



Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0887

2283/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2569/V/3/2013 Tanggal : 25/03/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : YESICA TAMALA ARTHA NO MHS / NIM : 09601244192
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERSEPSI GURU PENJAS SMP SE-KOTA YOGYAKARTA TERHADAP MATERI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA KESEHATAN

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25.03/2013 Sampai 25/06/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

YESICA TAMALA ARTHA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 01-4-2013
An: Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta
5. Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta
6. Kepala SMP Negeri 3 Yogyakarta
7. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta
8. Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

11. Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta
12. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
13. Kepala SMP Negeri 10 Yogyakarta
14. Kepala SMP Negeri 11 Yogyakarta
15. Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta
16. Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta
17. Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta
18. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
19. Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta
20. Kepala SMP Bopkri 1 Yogyakarta
21. Kepala SMP Pembangunan Yogyakarta
22. Kepala SMP Stella Duce 1 Yogyakarta
23. Kepala SMP Bopkri 3 Yogyakarta
24. Kepala SMP Budy Wacana Yogyakarta
25. Kepala SMP Institut Indonesia Yogyakarta
26. Kepala SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta
27. Kepala SMP Pangudi Luhur 2 Yogyakarta
28. Kepala SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
29. Kepala SMP Piri 1 Yogyakarta
30. Kepala SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta
31. Kepala SMP "17" 1 Yogyakarta
32. Kepala SMP "17" 2 Yogyakarta
33. Kepala SMP Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta
34. Kepala SMP Taman Dewasa Jemis Yogyakarta
35. Kepala SMP Perak Yogyakarta
36. Kepala SMP Islam Yogyakarta
37. Kepala SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
38. Kepala SMP TD Kumendaman Yogyakarta
39. Kepala SMP Bopkri 2 Yogyakarta
40. Kepala SMP Budi Luhur Yogyakarta
41. Kepala SMP Marsudi Luhur Yogyakarta
42. Kepala SMP Taman Dewasa IP Yogyakarta
43. Kepala SMP Gotongroyong Yogyakarta
44. Kepala SMP Bopkri 10 Yogyakarta
45. Kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
46. Kepala SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta
47. Kepala SMP Perintis Yogyakarta
48. Kepala SMP Piri 2 Yogyakarta
49. Kepala SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta
50. Kepala SMP Bopkri 5 Yogyakarta
51. Ybs.

Lampiran 9. Angket Uji Coba Instrumen

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk penyelesaian tugas akhir, saya mohon kepada Bapak/Ibu guru untuk membantu pengisian pernyataan-pernyataan di bawah ini. Pernyataan-pernyataan ini terdiri dari 45 butir yang merupakan salah satu cara untuk mengetahui persepsi Bapak/Ibu terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran penjas orkes. Saya mohon Bapak/Ibu berkenan mencermati pernyataan dengan teliti dan mohon jawaban menurut perasaan/pandangan Bapak/Ibu sesungguhnya. Semua jawaban benar, apabila memang pilihan Bapak/Ibu.

A. Identitas Responden

Nama :
 Nama Sekolah :
 Jenis Kelamin :

B. Petunjuk cara menjawab pertanyaan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom:

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

C. Contoh Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pencak silat.	√			

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Pencak silat melatih gerak koordinasi peserta didik.				
2	Pencak silat melatih peningkatan kecepatan gerak peserta didik.				
3	Pencak silat melatih meningkatkan kelentukan dan kelenturan peserta didik.				
4	Pencak silat membantu memperbaiki daya tahan tubuh peserta didik.				
5	Gerakan pencak silat rentan mengakibatkan cedera pada peserta didik.				
6	Pencak silat meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik.				
7	Pencak silat melatih keberanian peserta didik.				
8	Pencak silat membentuk kedisiplinan peserta didik.				
9	Pencak silat mengajarkan peserta didik untuk berkelahi.				
10	Pencak silat meningkatkan kreativitas peserta didik.				
11	Pencak silat memeningkatkan rasa tanggung jawab dari peserta didik.				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
12	Pencak silat melatih peserta didik untuk mengambil keputusan yang tepat.				
13	Pencak silat menurunkan prestasi belajar peserta didik.				
14	Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli bangsa Indonesia.				
15	Pencak silat perlu dilestarikan dan dikembangkan.				
16	Pencak silat sebagai keterampilan pertahanan diri.				
17	Pencak silat olahraga tradisional yang tidak perlu diajarkan dan dikembangkan di sekolah.				
18	Teknik dasar pencak silat mengandung nilai seni yang tinggi.				
19	Dasar gerak pencak silat mudah untuk dipelajari.				
20	Teknik dasar gerak pencak silat bervariasi.				
21	Teknik dasar gerak pencak silat membuat peserta didik jenuh.				
22	Guru harus bisa memberi contoh gerak teknik dasar pencak silat.				
23	Pembelajaran berjalan lancar apabila semua peserta didik ikut aktif.				
24	Pemanasan sebelum pembelajaran harus bervariasi.				
25	Pembelajaran pencak silat diajarkan secara individu.				
26	Peralatan untuk pembelajaran pencak silat harus lengkap.				
27	Pembelajaran pencak silat memerlukan tempat khusus.				
28	Sarana Prasarana pembelajaran tidak harus sesuai standar atlit.				
29	Sarana Prasarana untuk pembelajaran pencak silat harus mahal.				
30	Guru memastikan peserta didik dalam kondisi sehat sebelum pembelajaran.				
31	Praktik pembelajaran pencak silat dilaksanakan di indoor				
32	Jika sekolah tidak memiliki tanah lapang materi dapat disampaikan secara teori.				
33	Pembelajaran pencak silat ditiadakan apabila tidak ada matras.				
34	Guru pernah mendapatkan perkuliahan dasar gerak pencak silat.				
35	Guru mengetahui gerak teknik silat dari membaca buku panduan pencak silat.				
No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS

36	Guru memahami teknik pencak silat dari orang yang berkompeten pencak silat.				
37	Guru harus memiliki latar belakang dari perguruan pencak silat.				
38	Pencak silat mengajarkan pada peserta didik untuk menghargai budaya asli Indonesia.				
39	Olahraga pencak silat dapat membentuk karakter positif pada peserta didik.				
40	Olahraga pencak silat dapat dikembangkan melalui muatan lokal di sekolah.				
41	Pembelajaran pencak silat mendorong peserta didik untuk berkelahi.				
42	Untuk mengajar pencak silat guru harus memahami materi gerak dasar pencak silat.				
43	Guru bisa mengajar pencak silat apabila mengetahui materi gerak dasar pencak silat.				
44	Guru harus bisa memberi contoh teknik dasar tendangan, tangkisan dan pukulan.				
45	Guru harus menguasai semua teknik dalam pencak silat.				

Lampiran 10. Data Hasil Uji Coba

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	1	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3
4	3	3	3	2	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
6	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
7	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
8	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
10	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
12	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
13	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3
14	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	3
15	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
18	3	3	2	3	3	4	1	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
19	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3
20	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
21	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
22	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4
23	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
24	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3
25	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	4	2	2

Lanjutan Data Uji Coba

NO	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	2	2	4	3	3	2	3	1	1	1	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	1
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2
7	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2
8	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
9	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3
10	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
11	2	3	4	2	2	4	3	2	2	1	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3
12	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
13	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3
14	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4
15	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
16	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
17	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
18	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
19	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3	2	2	1	3	3	3	4	3
20	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
21	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3
22	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
23	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3
24	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
25	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3

Lampiran 11. Hasil Analisis Data Uji Coba Instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.2400	130.357	.402	.895
VAR00002	133.4000	127.583	.588	.892
VAR00003	133.7600	129.107	.579	.893
VAR00004	133.4800	127.010	.525	.893
VAR00005	133.9600	127.457	.555	.893
VAR00006	132.8800	132.527	.305	.896
VAR00007	133.2400	129.357	.334	.896
VAR00008	133.7200	129.960	.555	.894
VAR00009	133.1200	135.527	-.042	.900
VAR00010	133.4800	127.093	.582	.892
VAR00011	133.0000	132.833	.174	.897
VAR00012	133.0400	142.373	-.459	.907
VAR00013	133.2400	136.523	-.125	.901
VAR00014	133.7600	128.273	.429	.894
VAR00015	134.4000	125.750	.586	.892
VAR00016	133.6400	128.157	.526	.893
VAR00017	133.2800	130.293	.410	.895
VAR00018	133.8000	126.417	.665	.891
VAR00019	133.7600	129.107	.579	.893
VAR00020	133.8000	125.250	.516	.893
VAR00021	133.2400	127.023	.600	.892
VAR00022	134.1200	133.027	.085	.900
VAR00023	133.6400	131.240	.285	.896
VAR00024	133.8000	126.417	.665	.891
VAR00025	134.4400	132.090	.157	.899
VAR00026	133.7200	139.127	-.260	.905
VAR00027	133.8400	128.640	.534	.893
VAR00028	133.5200	128.093	.525	.893
VAR00029	133.8400	128.140	.500	.893
VAR00030	133.7200	129.960	.555	.894

VAR00031	134.1200	125.027	.682	.891
VAR00032	134.2800	126.127	.430	.894
VAR00033	134.5200	125.677	.528	.893
VAR00034	133.8400	128.140	.500	.893
VAR00035	133.7200	129.960	.555	.894
VAR00036	134.0400	124.207	.545	.892
VAR00037	133.7200	129.960	.555	.894
VAR00038	133.8400	128.140	.500	.893
VAR00039	134.3200	133.227	.096	.899
VAR00040	133.6800	134.310	.026	.901
VAR00041	133.2400	130.357	.402	.895
VAR00042	133.3200	129.977	.444	.894
VAR00043	133.7200	129.960	.555	.894
VAR00044	133.4800	127.010	.525	.893
VAR00045	133.9600	127.457	.555	.893

R Product Moment 5% N=25 : 0,396

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.909	45

Lampiran 12. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk penyelesaian tugas akhir, saya mohon kepada Bapak/Ibu guru untuk membantu pengisian pernyataan-pernyataan di bawah ini. Pernyataan-pernyataan ini terdiri dari 33 butir yang merupakan salah satu cara untuk mengetahui persepsi Bapak/Ibu terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran penjas orkes di SMP. Saya mohon Bapak/Ibu berkenan mencermati pernyataan dengan teliti dan mohon jawaban menurut pandangan Bapak/Ibu sesungguhnya.

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat Sekolah :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk cara menjawab pernyataan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

C. Contoh Pernyataan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pencak silat.	√			

D. Daftar Pernyataan

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Pencak silat melatih gerak koordinasi peserta didik.				
2	Pencak silat melatih peningkatan kecepatan gerak peserta didik.				
3	Pencak silat melatih meningkatkan kelentukan dan kelenturan peserta didik.				
4	Pencak silat membantu memperbaiki daya tahan tubuh peserta didik.				
5	Gerakan pencak silat rentan mengakibatkan cedera pada peserta didik.				
6	Pencak silat membentuk kedisiplinan peserta didik.				
7	Pencak silat meningkatkan kreativitas peserta didik.				
8	Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli bangsa Indonesia.				
9	Pencak silat perlu dilestarikan dan dikembangkan.				
10	Pencak silat sebagai keterampilan pertahanan diri.				
11	Pencak silat olahraga tradisional yang tidak perlu diajarkan dan dikembangkan di sekolah.				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
12	Teknik dasar pencak silat mengandung nilai seni yang tinggi.				
13	Teknik dasar gerak pencak silat mudah untuk dipelajari.				
14	Teknik dasar gerak pencak silat bervariasi.				
15	Teknik dasar gerak pencak silat membuat peserta didik jenuh.				
16	Pemanasan sebelum pembelajaran harus bervariasi.				
17	Pembelajaran pencak silat memerlukan tempat khusus.				
18	Sarana Prasarana pembelajaran tidak harus sesuai standar atlit.				
19	Sarana Prasarana untuk pembelajaran pencak silat harus mahal.				
20	Guru memastikan peserta didik dalam kondisi sehat sebelum pembelajaran.				
21	Praktik pembelajaran pencak silat dilaksanakan di indoor				
22	Jika sekolah tidak memiliki lapangan/aula materi dapat disampaikan secara teori.				
23	Pembelajaran pencak silat ditiadakan apabila tidak ada matras.				
24	Guru pernah mendapatkan perkuliahan dasar gerak pencak silat.				
25	Guru mengetahui gerak teknik silat dari buku panduan pencak silat.				
26	Guru memahami teknik pencak silat dari orang yang berkompeten pencak silat.				
27	Guru harus memiliki latar belakang dari perguruan pencak silat.				
28	Pencak silat mengajarkan pada peserta didik untuk menghargai budaya asli Indonesia.				
29	Pembelajaran pencak silat mendorong peserta didik untuk berkelahi.				
30	Guru bisa mengajar pencak silat apabila memahami materi gerak dasar pencak silat.				
31	Guru bisa mengajar pencak silat apabila mengetahui materi gerak dasar pencak silat.				
32	Guru bisa memberi contoh teknik dasar tendangan, tangkisan dan pukulan.				
33	Guru tidak harus menguasai semua teknik gerak dasar pencak silat.				

Lampiran 13. Hasil Analisis Data Penelitian

Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total
1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	108	
2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	119	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	0	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
5	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
6	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
7	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	99	
8	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	101	
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	115	
10	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	0	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	101	
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	106	
12	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	108	
13	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	96	
14	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	107	
15	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	108	
16	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	105	
17	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	101	
18	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
19	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	94	
20	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	103	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	95	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	95	
23	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	105	
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
25	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	107	
26	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	103	
27	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	102	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
29	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	107	
31	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
32	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	101	
33	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
34	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
35	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	99	
36	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
37	125	125	118	122	102	123	112	133	137	123	108	121	111	116	104	120	87	98	115	116	91	93	111	119	104	106	98	126	120	111	113	115	93	374

Lampiran 14. Hasil Kategorisasi Data Penelitian

KATEGORI DATA

A. Persepsi Guru

Skor max : 119

Skor min : 94

M teoritik : 103,17

SD teoritik : 5,84

Kategori

1. Baik Sekali : $M + 1,5 SD < X$
: $103,17 + 1,5 (5,84) < X$
: $103,17 + 8,76 < X$
: **$111,93 < X$**
1. Baik : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
: $103,17 + 0,5 (5,84) < X \leq 103,17 + 1,5 (5,84)$
: $103,17 + 2,92 < X \leq 103,17 + 8,76$
: **$106,09 < X \leq 111,93$**
2. Cukup Baik : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
: $103,17 - 0,5 (5,84) < X \leq 103,17 + 0,5 (5,84)$
: $103,17 - 2,92 < X \leq 103,17 + 2,92$
: **$100,25 < X \leq 106,0$**
3. Kurang Baik : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
: $103,17 - 1,5 (5,84) < X \leq 103,17 - 0,5 (5,84)$
: $103,17 - 8,76 < X \leq 103,17 - 2,92$
: **$94,41 < X \leq 100,25$**
4. Tidak Baik : $M - 1,5 SD \geq X$
: $103,17 - 1,5 (5,84) \geq X$
: $103,17 - 8,76 \geq X$
: **$94,41 \geq X$**

B. Faktor Fungsional

Skor max : 125

Skor min : 102

M teoritik : 117,43

SD teoritik : 8,66

Kategori

2. Baik Sekali : $M + 1,5 SD < X$
: $117,49 + 1,5 (8,66) < X$
: $117,49 + 12,99 < X$
: **$130,48 < X$**
3. Baik : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
: $117,49 + 0,5 (8,66) < X \leq 117,49 + 1,5 (8,66)$
: $117,49 + 4,33 < X \leq 117,49 + 12,99$
: **$121,82 < X \leq 130,48$**
4. Cukup Baik : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
: $117,49 - 0,5 (8,66) < X \leq 117,49 + 0,5 (8,66)$
: $117,49 - 4,33 < X \leq 117,49 + 4,33$
: **$113,16 < X \leq 121,82$**
5. Kurang Baik : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
: $117,49 - 1,5 (8,66) < X \leq 117,49 - 0,5 (8,66)$
: $117,49 - 12,99 < X \leq 117,49 - 4,33$
: **$104,5 < X \leq 113,16$**
6. Tidak Baik : $M - 1,5 SD \geq X$
: $117,49 - 1,5 (8,66) \geq X$
: $117,49 - 12,99 \geq X$
: **$104,5 \geq X$**

C. Faktor Struktural

Skor max : 133

Skor min : 104

M teoritik : 118,56

SD teoritik : 9,86

Kategori

1. Baik Sekali : $M + 1,5 SD < X$
: $118,56 + 1,5 (9,86) < X$
: $118,56 + 14,79 < X$
: **133,35 < X**
2. Baik : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
: $118,56 + 0,5 (9,86) < X \leq 118,56 + 1,5 (9,86)$
: $118,56 + 4,93 < X \leq 118,56 + 14,79$
: **123,49 < X \leq 133,34**
3. Cukup Baik : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
: $118,56 - 0,5 (9,86) < X \leq 118,56 + 0,5 (9,86)$
: $118,56 - 4,93 < X \leq 118,56 + 4,93$
: **113,63 < X \leq 123,49**
4. Kurang Baik : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
: $118,56 - 1,5 (9,86) < X \leq 118,56 - 0,5 (9,86)$
: $118,56 - 14,97 < X \leq 118,56 - 4,93$
: **103,77 < X \leq 113,63**
5. Tidak Baik : $M - 1,5 SD \geq X$
: $118,56 - 1,5 (9,86) \geq X$
: $118,56 - 14,79 \geq X$
: **103,77 \geq X**

D. Faktor Situasional

Skor max : 116

Skor min : 87

M teoritik : 101,29

SD teoritik : 12,50

Kategori

1. Baik Sekali : $M + 1,5 SD < X$
: $101,29 + 1,5 (12,50) < X$
: $101,29 + 18,75 < X$
: **$120,04 < X$**
2. Baik : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
: $101,29 + 0,5 (12,50) < X \leq 101,29 + 1,5 (12,50)$
: $101,29 + 6,25 < X \leq 101,29 + 18,75$
: **$107,54 < X \leq 120,04$**
3. Cukup Baik : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
: $101,29 - 0,5 (12,50) < X \leq 101,29 + 0,5 (12,50)$
: $101,29 - 6,25 < X \leq 101,29 + 6,25$
: **$95,04 < X \leq 107,54$**
4. Kurang Baik : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
: $101,29 - 1,5 (12,50) < X \leq 101,29 - 0,5 (12,50)$
: $101,29 - 18,75 < X \leq 101,29 - 6,25$
: **$82,54 < X \leq 95,04$**
5. Tidak Baik : $M - 1,5 SD \geq X$
: $101,29 - 1,5 (12,50) \geq X$
: $101,29 - 18,75 \geq X$
: **$82,54 \geq X$**

E. Faktor Personal

Skor max : 126

Skor min : 93

M teoritik : 110,04

SD teoritik : 10,21

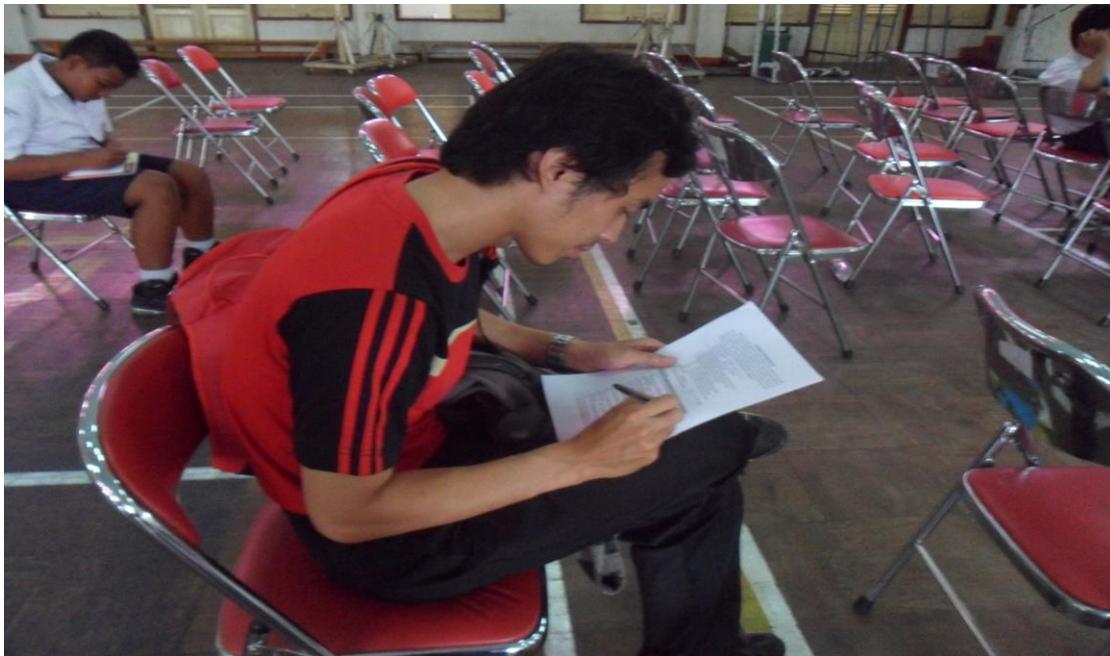
Kategori

1. Baik Sekali : $M + 1,5 SD < X$
: $110,4 + 1,5 (10,21) < X$
: $110,4 + 15,32 < X$
: **$125,72 < X$**
2. Baik : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
: $110,4 + 0,5 (10,21) < X \leq 110,4 + 1,5 (10,21)$
: $110,4 + 5,11 < X \leq 110,4 + 15,32$
: **$115,51 < X \leq 125,72$**
3. Cukup Baik : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
: $110,4 - 0,5 (10,21) < X \leq 110,4 + 0,5 (10,21)$
: $110,4 - 5,11 < X \leq 110,4 + 5,11$
: **$105,29 < X \leq 115,51$**
4. Kurang Baik : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
: $110,4 - 1,5 (10,21) < X \leq 110,4 - 0,5 (10,21)$
: $110,4 - 15,32 < X \leq 110,4 - 5,11$
: **$95,08 < X \leq 105,29$**
5. Tidak Baik : $M - 1,5 SD \geq X$
: $110,4 - 1,5 (10,21) \geq X$
: $110,4 - 15,32 \geq X$
: **$95,08 \geq X$**

Lampiran 15. Foto-Foto Responden



Gambar.1



Gambar.2



Gambar.3



Gambar.4

Lampiran 16. Silabus Pendidikan Jasmani SMP

PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Satuan Pendidikan : SMP/MTs.
Kelas/Semester : VII /1

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah :

Kelas : VII (Tujuh)

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olah raga lanjutan serta nilai kerjasama, kejujuran, percaya diri dan menghormati lawan (**)	Pencak Silat	Melakukan dasar kuda-kuda, dan teknik dasar langkah Merangkai teknik dasar kuda kuda dan langkah berpasangan untuk menanamkan nilai keberanian dan menghormati lawan	Aspek Psikomotor Melakukan teknik dasar kuda-kuda Melakukan teknik dasar langkah Merangkai teknik dasar kuda-kuda dan langkah Aspek Kognitif Mengetahui bentuk-bentuk teknik dasar kuda-kuda dan langkah Aspek Afektif Kerjasama, kejujuran, percaya diri dan menghormati lawan	Tes praktik (Kinerja)	Tes Contoh Kinerja	Lakukan teknik dasar kuda-kuda, langkah, dan gerak rangkai I Posisi lutut kaki depan saat melakukan kuda-kuda adalah ... Kerjasama, kejujuran, percaya diri dan menghormati lawan	2x2x40	Buku teks, buku referensi, lapangan, pelindung badan, matras

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diigence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerjasama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)